

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kontrasepsi suntik adalah salah satu metode pencegahan kehamilan yang membantu mencegah sel telur menempel di dinding rahim. Penggunaan kontrasepsi suntik merupakan salah satu faktor meningkatnya kadar glukosa darah dan mempengaruhi metabolisme salah satu faktor meningkatnya kadar glukosa darah dan mempengaruhi metabolisme lemak khususnya lipoprotein, pengaruh yang terjadi karena adanya *hormone estrogen* dan *progesterone* yang terkandung dalam kontrasepsi suntik tersebut, dan faktor lainnya yaitu pola makan tidak teratur, kurang aktivitas, dan umur (Sulistiyawati, 2018)

Efek samping yang sering ditemukan pada akseptor kontrasepsi suntik ini salah satunya adalah perubahan berat badan, gangguan haid, depresi, keputihan, jerawat dan sebagainya. Gangguan pola menstruasi yang terjadi tergantung pada lama pemakaian. Gangguan pola menstruasi yang sering terjadi pada akseptor seperti terjadi perdarahan bercak/ flek, perdarahan ireguler, amenorea dan perubahan dalam frekuensi, lama dan jumlah darah yang hilang. *Clycloprovera* dapat menimbulkan perdarahan teratur tiap bulan, mengurangi perdarahan bercak atau perdarahan ireguler lainnya. Efek samping lebih cepat hilang setelah suntikan dihentikan (Hartanto,2010), sedangkan menurut Melyani,(2020), pemakaian kontrasepsi 3 bulan memiliki efek samping pada gangguan menstruasi. Hasil penelitian (Marbun,2018) kontrasepsi suntik 1 bulan dan kontrasepsi suntik 3 bulan berpengaruh terhadap peningkatan berat badan, gangguan haid dengan gejala dan keluhan *amenorhea*, *spotting*, *menorargia*.

Kontrasepsi digunakan oleh sebagian besar wanita yang sudah menikah di hampir semua wilayah di dunia. Presentase wanita berumur 15-49 tahun yang berstatus kawin dan menggunakan KB di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 55,06%, peserta KB sebagian besar menggunakan metode kontrasepsi suntikan dengan presentase 66,49% (Badan Pusat Statistik, 2022). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jawa Timur tahun 2021 sejumlah pasangan usia subur dan peserta KB aktif pada tahun 2020 sejumlah 5.918.135 orang, peserta KB sebagian besar menggunakan alat kontrasepsi suntikan dengan jumlah 3.034.883 orang. Sedangkan penggunaan alat kontrasepsi di Kota Malang yang paling banyak digunakan adalah kontrasepsi suntik sejumlah 38.098 orang (Badan Statistika Kota Malang, 2021).

Hasil studi pendahuluan di TPMB Yulis Aktriani Kota Malang diperoleh data sejumlah akseptor KB suntik pada bulan Juli 2023 yaitu 74 orang, diantaranya akseptor KB suntik 3 bulan (DMPA) sebanyak 21 responden dan KB suntik 1 bulan *Cyclofem* sebanyak 43 responden. Dari hasil wawancara bidan diketahui beberapa akseptor KB suntik mengalami gangguan menstruasi tidak teratur.

Penggunaan KB hormonal sesuai dengan cara kerjanya maka akan mempengaruhi siklus menstruasi pada proses *folikuler* akibat *hormone sintesis* yang diberikan mempengaruhi kerja hipotalamus dan ovarium sehingga menyebabkan *unovulasi* juga mempengaruhi penebalan *proliferasi* dan *sekresi* di setiap siklusnya sehingga mempengaruhi pola haid pada wanita (Prawirohardjo, 2011). Perubahan pola haid yang terjadi pada pemakaian KB hormonal ini tergantung jenis mana yang digunakan oleh pasien, jika menggunakan KB suntik satu bulanan *Cyclofem*

biasanya menstruasi yang tidak normal bahkan akan menjadi normal karena kandungan kombinasi *hormone* didalamnya yaitu *estrogen progesterone*, sehingga dapat menjadi terapi bagi yang siklus menstruasinya tidak normal tetapi hal ini juga tidak mempengaruhi pada mereka yang sudah memiliki siklus haid yang normal. Kadang – kadang akan terjadi spotting pada pemakaian jangka waktu lama karena jumlah *Cyclofem* yang menumpuk/deposit didalam darah (Prawirohardjo, 2011). Sedangkan pemakaian hormonal suntik tiga bulanan yang berisikan *progesterone* biasanya diawal terjadi spotting akibat adaptasi ketidak seimbangan kadar salah satu *hormone* tersebut. Tetapi lama kelamaan pada pengguna lama akan menimbulkan *amenore* karena penumpukan/deposit *hormone progesterone* didalam darah.

Siklus menstruasi yang tidak berjalan normal dan tidak teratur dapat menjadi salah satu dari masalah kesehatan reproduksi pada wanita, menyebabkan akseptor kontrasepsi hormonal menghentikan kontrasepsi atau drop out. Untuk itu upaya penanganan efek samping kontrasepsi hormonal dibutuhkan peran dari tenaga kesehatan, dan akseptor kontrasepsi hormonal sebaiknya membiasakan mengatur pola makan yang seimbang sesuai dengan kebutuhan, melakukan olahraga secara teratur. Dengan menerapkan pola hidup sehat dapat menstabilkan hormon yang bekerja terhadap siklus menstruasi sehingga siklus menstruasi dapat teratur (Kusuma et al, 2020). Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai”Gambaran Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan dan 1 Bulan Di TPMB Yulis Aktriani Kota Malang”

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana Gambaran Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan dan 1 Bulan” di TPMB Yulis Aktriani Kota Malang?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran siklus menstruasi pada akseptor KB Suntik 3 bulan dan 1 bulan di TPMB Yulis Aktriani Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi siklus menstruasi pada Akseptor KB suntik 3 bulan di TPMB Yulis Aktriani Kota Malang
- b. Mengidentifikasi siklus menstruasi pada Akseptor KB suntik 1 bulan di TPMB Yulis Aktriani Kota Malang

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah yang lebih sekaligus menambah serta mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan KB suntik terhadap siklus menstruasi pada akseptor KB.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi akseptor KB suntik

Menambah informasi atau sebagai masukan dan menambah pengetahuan ibu tentang KB suntik dan efek samping penggunaan KB suntik.

2. Bagi institusi pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan masukan atau informasi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam mempelajari dan memahami.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk mengembangkan penelitian terkait tentang gambaran siklus menstruasi terhadap akseptor KB suntik.